

BAB V

KESIMPULAN

Sejak Korea Utara mengembangkan senjata nuklirnya, Amerika Serikat merupakan negara yang banyak terlibat dalam proses denuklirisasi. Keterlibatan tersebut dapat dilihat dari tindakan diplomasi maupun koersif untuk mendorong adanya denuklirisasi. Pertemuan antara Kim Jong Un dan Donald Trump di Singapura pada 2018, merupakan sebuah kemajuan yang terjadi dalam dinamika hubungan Amerika Serikat dan Korea Utara. Adapun tujuan dari pertemuan bilateral ini ialah pembicaraan mengenai kelanjutan denuklirisasi Korea Utara.

Pengembangan nuklir Korea Utara sendiri tidak terlepas dari pengaruh dinamika hubungan Korea Utara dengan negara Asia Timur. Hal ini dikarenakan Korea Utara memiliki hubungan yang kurang baik dengan beberapa negara di Asia Timur. Pengembangan senjata nuklir oleh negara non-pemilik senjata nuklir memang selalu menyita perhatian. Implikasi dari nuklir Korea Utara terhadap dunia internasional sendiri adalah menciptakan ancaman baru terhadap sistem internasional, terutama di kawasan Asia Timur. Ancaman ini dinilai dapat mengubah stabilitas sistem yang telah ada dan mengganggu keamanan Jepang dan Korea Selatan. Secara tidak langsung, hal ini dapat mengancam posisi Amerika Serikat di Asia Timur. Oleh karena itu, Amerika Serikat ikut serta dalam upaya mewujudkan denuklirisasi Korea Utara.

Peneliti menemukan bahwa Amerika Serikat merupakan negara yang berada dalam posisi *Lion*. Hal tersebut dikarenakan Amerika Serikat merupakan negara (yang saat ini) berada dalam *'first rank'*, yang mana negara ini menduduki

posisi pertama sebagai negara paling kuat dalam perekonomian dan pertahanan. Selain itu, negara ini juga melakukan tindakan balancing dalam mewujudkan denuklirisasi Korea Utara. Menurut *Range of State Interest* milik Randall L. Schweller, negara dengan range *Lion* memiliki tujuan primer untuk Self Preservation yang meliputi maksimalisasi keamanan dan mempertahankan posisi. Dalam memaksimalkan keamanannya, Amerika Serikat berupaya mempertahankan perdagangan positif, mempertahankan identitas independen, meningkatkan integritas fungsional. Sedangkan dalam mempertahankan posisi, Amerika Serikat berusaha untuk mempertahankan aliansi, Mempertahankan prestise, dan mencegah terjadinya agresi.

Pertama, dalam mempertahankan perdagangan positif, Amerika Serikat perlu memastikan bahwa hubungan ekonomi dengan negara lain berjalan baik. Sementara itu, permasalahan nuklir Korea Utara membuat Amerika memiliki kendala dalam melanjutkan hubungan ekonomi, khususnya negara yang memberikan bantuan kepada Korea Utara. Untuk itu, Amerika Serikat berusaha mempertahankan kepentingan untuk perdagangan yang positif dengan adanya denuklirisasi Korea Utara secara penuh.

Kedua, sebagai negara *super power* yang independen, Amerika Serikat perlu menahan ancaman dari negara aggressor untuk menciptakan keamanan yang stabil di negaranya. Hal ini dikarenakan jika keamanan negaranya terganggu, maka identitas Amerika Serikat sebagai negara super power akan dipertanyakan. Selanjutnya, pemimpin Amerika Serikat perlu mewujudkan integritas fungsional negaranya dengan mempertimbangkan seluruh kepentingan dari struktur pemerintahan, masyarakat dan aliansi yang telah dimiliki dalam menanggapi isu

hubungan internasional. Dalam permasalahan nuklir Korea Utara, masyarakat, kelompok kepentingan, struktur pemerintahan juga aliansi sama-sama menilai Korea Utara sebagai ancaman. Oleh karena itu, kepentingan yang ingin dicapai Amerika Serikat dari denuklirisasi Korea Utara adalah integritas fungsional.

Dari sisi maintaining position, Amerika Serikat berupaya untuk mencapai beberapa kepentingan juga. Pertama, Amerika Serikat memiliki kepentingan untuk mempertahankan aliansi. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan dalam dokumen ringkasan strategi pertahanan nasional Amerika Serikat. Jika Amerika Serikat mampu mewujudkan denuklirisasi Korea Utara, maka Jepang dan Korea Selatan akan tetap mempercayai Amerika Serikat sebagai aliansi pertahanan mereka. Jika aliansi telah dipertahankan maka Amerika Serikat pun akan tetap memperoleh dukungan untuk mencapai kepentingan nasional lainnya.

Kedua, Amerika Serikat berusaha mewujudkan denuklirisasi karena mempertahankan prestise. Setelah berakhirnya Perang Dingin, Amerika Serikat merupakan negara yang menjadi peringkat atas dalam sistem internasional. Amerika Serikat tentu memiliki tanggungjawab untuk perwujudan perdamaian dunia. jika Amerika Serikat berhasil untuk mengeliminasi nuklir Korea Utara maka prestise Amerika Serikat sebagai super power yang menjaga ketertiban dunia juga akan tetap bertahan.

Kepentingan terakhir yang berupaya diwujudkan Amerika Serikat melalui denuklirisasi Korea Utara adalah mencegah agresi dan *'frightened the wolves'*. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa denuklirisasi bertujuan untuk menghindarkan sistem internasional yang telah ada dari ancaman para aggressor. Jika denuklirisasi terwujud, maka Amerika Serikat akan memperlihatkan bahwa

'lion' akan tetap bisa mengontrol 'wolves' untuk tidak mengganggu ketertiban yang telah ada. Menurut penulis, inilah kepentingan utama yang ingin di capai oleh Amerika Serikat melalui upaya denuklirisasi Korea Utara. Hal tersebut dikarenakan, Amerika Serikat sebagai negara yang memperoleh keuntungan dari sistem yang ada (*satisfied status quo state*) bagaimanapun akan berupaya mempertahankan sistem agar tidak berubah.

Dalam bidang ekonomi, Amerika Serikat cenderung berusaha untuk mencapai kepentingan untuk mempertahankan hubungan dagang di Asia Timur. Di sisi lain, Amerika Serikat juga berupaya meningkatkan stabilitas politiknya melalui integrasi unit-unit domestiknya. Namun, Amerika Serikat lebih cenderung mencapai kepentingan untuk mempertahankan posisi, khususnya di Asia Timur. Hal ini dikarenakan kepentingan utama Amerika Serikat ialah untuk melindungi Korea Selatan karena terikat *Mutual Defense Treaty*. Dengan mempertahankan aliansinya maka Amerika Serikat akan tetap dapat mendominasi Asia Timur.

